**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kurikulum Darurat Madrasah**

Kurikulum darurat merupakan salah satu pilihan yang dapat diambil oleh satuan pendidikan yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk jenjang MI, MTs, MA dengan menyederhanakan kompetensi dasar. Penyederhanaan ini mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran dan siswa hanya fokus pada kompetensi esensial dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat berikutnya. Tetapi, ada yang mengatakan kurikulum darurat itu tidak wajib. Pilihan lain selain itu, satuan pendidikan dapat memilih untuk tetap menggunakan kurikulum nasional 2013 atau menyederhanakan kurikulum secara mandiri.[[1]](#footnote-1)

Melihat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2781 Tahun 2020 tentang Panduan kurikulum darurat pada madrasah tata kelola kurikulum menjadi lebih fleksibel.[[2]](#footnote-2) Madrasah tidak wajib menuntaskan kompetensi dasar sesuai regulasi yang berlaku Secara konseptual Kurikulum Darurat merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat.[[3]](#footnote-3) Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Pembelajaran online tidak dapat disamakan dengan pembelajaran tatap muka. Meskipun pembelajaran online dapat membantu menjaga kesehatan siswa namun pembelajaran online tidak seefektif pembelajaran konvensional dengan tatap muka, oleh karena itu lembaga pendidikan perlu memperbaiki kurikulum dan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran online sehingga pembelajaran lebih efektif.[[4]](#footnote-4) Empat strategi kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembelajaran akibat penutupan sekolah yaitu pengurangan isi kurikulum, rasionalisasi mata pelajaran, perubahan penilaian dan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh masih perlu dievaluasi dalam hal kesiapan guru dalam memilih program pembelajaran yang tepat bagi siswa. Guru memahami komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran jarak jauh agar tidak terkesan sembarangan dalam melaksanakan pembelajaran online. Kebijakan belajar online dari rumah memberikan pengalaman yang lain dari pembelajaran konvensional tatap muka, oleh karena itu berbagai hal mulai dari kurikulum, penilaian, model pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dikaji dan dipertimbangkan. Kebijakan madrasah melaksanakan pembelajaran online merupakan tindakan preventif mengatasi penyebaran covid-19.

Madrasah melaksanakan rapat untuk menerapkan kebijakan kurikulum darurat. Hal ini sudah sesuai dengan kebijakan implementasi kurikulum darurat madrasah karena waktu pembelajaran online yang sangat terbatas. Penyesuaian kurikulum dilakukan oleh sekolah dalam waktu cepat dengan keterbatasan waktu menyesuaikan dengan pola pembelajaran online merespon keadaan pandemi Covid-19, transformasi kurikulum diantisipasi dengan cepat tanpa persiapan yang memadai. Perubahan kurikulum darurat untuk mengantisipasi pandemi Covid-19 menyangkut perubahan tujuan pada pencapaian kompetensi, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Kementerian Agama di atas memberi ruang yang luas bagi madrasah untuk mendesain kurikulum. Lembaga pendikan diberi kesempatan untuk menentukan struktur kurikulum yang esensial, menentukan pola pembelajaran, dan menentukan penilaian hasil belajar. Meskipun demikian madrasah harus tetap mengembangkan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.[[5]](#footnote-5)

Implementasi Kurikulum Darurat pada Madrasah baik jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Intidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) menuntut adanya perubahan paradigma pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan sepenuhnya di madrasah, tetapi siswa dapat belajar dari rumah. Kegiatan pembelajaran yang tadinya lebih banyak dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan siswa di kelas, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Kegiatan belajar dari rumah menunt ut adanya kolaborasi, partisipasi dan komunikasi aktif antara guru, orang tua dan siswa.

Tujuan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tidak menekankan pencapaian kompetensi (KI-KD) tetapi lebih menekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan social.[[6]](#footnote-6) Lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah dan kemandirian siswa. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa, agar terwujud pembelajaran yang bermakna, inspiratif dan menyenangkan agar siswa tidak mengalami kebosanan belajar dari rumah. Agar kegiatan pembelajaran pada masa darurat berjalan dengan baik dan optimal, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama Republik Indonesia menyusun Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, sebagai acuan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada masa darurat.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat memberikan informasi dan dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Yang dimana teknologi informasi saat ini sangat menjadi kebutuhan penting manusia dengan berbagai manfaat, yang akan mempermudah aktivitas kehidupan manusia.[[7]](#footnote-7) Pendidikan formal, informal, dan non formal dapat merasakan dampak teknologi informasi dari yang sederhana sampai yang canggih. Kunci utama agar pembelajaran online dapat terlaksana dengan efektif antara lain pendekatan pembelajaran yang akurat, penilaian otentik dan kecukupan peralatan dan teknologi.[[8]](#footnote-8) Pendekatan pembelajaran yang akurat harus digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran online.

 Teknologi komputer dan internet, mulai dari perangkat lunak maupun perangkat keras memberikan banyak manfaat dan pilihan kemudahan akses informasi bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik.[[9]](#footnote-9) Keunggulan yang diberikan, bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi, namun juga kecanggihan multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik melalui audio visual secara interaktif.

Dengan berkembangnya teknologi, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan internet. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran kelas online akan membuat tugas-tugas pendidik menjadi semakin mudah dan menyeluruh. Pembelajaran online juga merupakan bagian dari pembelajaran konvensional, dengan demikian tugas-tugas pendidik juga mengacu pada tugas-tugas di kelas konvensional yang kemudian disesuaikan karena lingkungan kelas berbeda dengan lingkungan online.[[10]](#footnote-10)

Pemanfaatan kelas online sebagai sarana belajar ini lebih baik lagi dengan adanya kerjasama dan bimbingan orang tua. Hal ini juga yang menginspirasi guru-guru madrasah untuk melakukan beberapa terobosan dalam proses pembelajaran agar siswa-siswi madrasah tetap belajar walaupun mereka berada di rumah, karena proses pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet (tatap maya) dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp, Google Classroom, dan aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Suasana diciptakan sedemikian adanya agar siswa tetap belajar. Tatap maya atau kelas maya (*virtual class*) adalah lingkungan belajar yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. *Virtual class* bisa digunakan dalam pembelajaran kelas langsung (tatap muka) dan digunakan untuk pembelajaran online antara siswa dengan guru. Kelas maya merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi dibidang pendidikan, selain itu juga merupakan perubahan proses belajar mengajar konvensional menjadi bentuk online.[[11]](#footnote-11)

Pembelajaran online (juga dikenal dengan *e-learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan berbasis online. Bahan ajar atau materi pembelajaran bisa diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, *e-learning* juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran siswa dan melaporkan kemajuan siswa. *E-learning* adalah suatu kemajuan penting dalam sistem pendidikan modern. *E-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi maupun sistemnya. *E-learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet.[[12]](#footnote-12)

Madrasah menjadi penyelenggara kelas online, karena Madrasah memiliki akses mengelola keseluruhan sistem informasi dan teknologi. Sebagai penyelenggara kelas online, Madrasah akan mengelola berbagai kegiatan seperti; mengelola kelas, mengelola guru, mengelola siswa, pangkalan data, rekap atau jumlah penilaian dan aktifitas pembelajaran. Sebagai penyelenggara kelas online, Madrasah dapat memantau sejauh mana pemanfaatan belajar di kelas online oleh guru dan siswa.[[13]](#footnote-13) Adapun beberapa poin manfaaat dari penggunaan kelas online sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang belum ataupun sudah disampaikan di kelas formal dapat disampaikan atau di bahas kembali di forum diskusi kelas online
2. Media untuk membantu dan meningkatkan ketuntasan belajar
3. Kelas alternatif pendukung dalam model-model pembelajaran
4. Sarana praktek pembelajaran
5. Strategi pembelajaran modern
6. Meningkatkan kualitas belajar melalui smartphone/android
7. Menjadikan penggunaan smartphone/android sebagai sarana belajar yang efektif dan menyenangkan
8. Membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
9. Membantu guru dalam penyampaian materi dengan berbagai variasi.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diketahui bahwa belum semua madrasah dapat menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh secara online/daring (dalam jaringan) secara penuh, dan sebagian besar menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara luring (luar jaringan). Beberapa kendala antara lain, keterbatasan SDM, keterbatasan sarana berupa laptop atau HP yang dimiliki siswa, kesulitan akses internet dan keterbatasan kuota internet siswa yang disediakan orang tuanya, dan sebagainya.

Disamping itu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat Covid-19 antara satu madrasah dengan madrasah yang lainnya sangat bervariasi, sesuai dengan persepsi dan kesiapan masing-masing madrasah. Bilamana kegiatan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran harus berjalan, sedangkan terjadi kondisi darurat yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai masa darurat, maka pembelajaran masih harus tetap berjalan walaupun tidak bisa dilaksanakan sebagaimana kondisi normal biasanya, pembelajaran tersebut perlu dilaksanakan dengan mengacu program tatakelola tertentu yang disebut panduan kurikulum darurat.

Untuk ketercapaian pemahaman materi yang disampaikan dinilai cukup baik dengan meningkatnya hasil dari pre-test dan post-testyang telah dilakukan. Berdasarkan soal yang telah dibuat sebagai instrumen pengukuran pemahaman peserta, rata-rata peserta mendapatkan nilai 47,5 pada tes awal (pre-test) dan mendapatkan nilai 63,1 pada tes akhir (post-test), hal tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman materi oleh peserta pasca pemberian materi.[[14]](#footnote-14)

Untuk Ketercapaian penerapan program ini dilihat dari koordinasi yang dilakukan pada aplikasi media sosial WhatsApp Group dimana 1 minggu setelah pelaksanaan terdapat peserta yang mampu membuat serta menerapkan Kurikulum Darurat (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi Covid-19) di masing-masing instansinya Sedangkan ketercapaian pelayanan kepada peserta dilihat dari angket yang disebarkan dimana rata-rata menunjukkan kepuasan atas Workshop Pembuatan Kurikulum Darurat (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi Covid-19) yang telah dilaksanakan.[[15]](#footnote-15)

1. kurniawati dan siswati, “Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 , .” [↑](#footnote-ref-1)
2. “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2781 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah,” t.t. [↑](#footnote-ref-2)
3. “Edaran Menteri Pendidikan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP,” t.t. [↑](#footnote-ref-3)
4. kurniawati dan siswati, “Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran online pdada masa pandemi covid 19 , .” [↑](#footnote-ref-4)
5. “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2781 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.” [↑](#footnote-ref-5)
6. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah.,” t.t. [↑](#footnote-ref-6)
7. Pawero, A. M. V. D, “Strategi Internasionalisasi,” *Perguruan Tinggi Swasta. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2016. [↑](#footnote-ref-7)
8. Carmen Carrillo and Maria Assunção Flores, “COVID-19 and Teacher Education: A Literature Review of Online Teaching and Learning Practices,” *European Journal of Teacher* 43, no. 4 (Agust 2020). [↑](#footnote-ref-8)
9. Salim, A, “Wacana Posmodernisme dalam Pemikiran Pendidikan Islam.,” *Journal of Islamic Education Policy*, t.t., 2017, https://doi.org/.org/10.30984/j.v2i1.688. [↑](#footnote-ref-9)
10. Kusnohadi, “Pendidik Online Perluasan Tugas Dari Kelas Konvensional Menuju Kelas Maya,” *Jurnal Teknodik* 18 (2014). [↑](#footnote-ref-10)
11. Yan Setiawan, *Pemanfaatan Kelas Maya untuk Pembelajaran Daring* (akarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h.42. [↑](#footnote-ref-11)
12. Winarno dan Johan Setiawan, “Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling) Ultima InfoSys : 4, no. 1 (Juni, 2013): 46;,” *Jurnal Ilmu Sistem Informasi* 4, no. 1 (2013): 46. [↑](#footnote-ref-12)
13. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah.” [↑](#footnote-ref-13)
14. Elisa Novie Azizah, “Menyusun Kurikulum Paud (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi Covid-19),” *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)* 2, no. 1 (2021): h.16. [↑](#footnote-ref-14)
15. Azizah., h.18. [↑](#footnote-ref-15)